



Eksistensi Tenun Troso Jepara Di Antara Berdirinya Perusahaan-perusahaan Garmen

Novia Nur Anisah^{1,a)} dan Muh Fakhrihun Na'am¹⁾

¹ *Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

^{a)} Corresponding author : noviaanisah30@gmail.com

Abstract. Troso weaving was one of the characteristics of Jepara Regency in the form of a cloth made of threads woven by inserting the weft crosswise with a function. The purpose of this study was to determine the existence of Troso Jepara weaving among the founding of garment companies. The research method used quantitative method. The population of this research were Troso entrepreneurs, Troso weaving craftsmen, Troso weavers who left Troso weaving and became garment employees and Troso Village residents who worked in garment companies around Troso Village and garment company employees around Troso Village, namely PT. Hwaseung Indonesia and PT. Parkland World Indonesia. Then the sample was taken using the Slovin formula technique and got a total of 100 respondents. The data analysis used percentage descriptive analysis using SPSS version 20. The results showed that the average of all indicators showed that the index value was quite high, namely 70.5. It had a mean value of 105.12, a median value of 105, a mode value of 105, a variation value of 3.660546, a skewness value of -0.59337, a kurtosis value of 0.27886, a range value of 19. The minimum value was 94 and the maximum value was 113. As well as the sum value of 10512.

Keywords: *Existence, Troso Weaving, Garment Company*

Abstrak. Tenun Troso adalah salah satu kekhasan yang dimiliki oleh Kabupaten Jepara berupa kain yang terbuat dari benang yang ditenun dengan cara memasukkan pakan secara melintang dengan lungsi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui eksistensi tenun Troso Jepara di antara berdirinya perusahaan-perusahaan garmen. Metode penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pengusaha Troso, perajin tenun Troso, perajin tenun Troso yang keluar dari tenun Troso dan menjadi karyawan garmen dan warga Desa Troso yang bekerja di perusahaan garmen sekitar Desa Troso serta karyawan PT. Hwaseung Indonesia dan PT. Parkland World Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan mendapat responden sebesar 100 responden. Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase menggunakan SPSS versi 20. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata dari semua indikator menunjukkan nilai indeks cukup tinggi yaitu 70.5. Mempunyai nilai mean sebesar 105.12, nilai median 105, nilai mode sebesar 105, nilai variasi sebesar 3.660546, nilai *skewness* sebesar -0.59337, nilai *kurtosis* sebesar 0.27886, nilai *range* sebesar 19. Nilai minimum sebesar 94 dan nilai maksimum 113. Serta nilai sum sebesar 10512.

Kata Kunci: *Eksistensi, Tenun Troso, Perusahaan Garmen*

PENDAHULUAN

Jepara atau yang dikenal sebagai kota ukir, ternyata tidak hanya mempunyai “ukir” sebagai ciri khas dari kota yang berada di ujung pulau Jawa ini. Selain ukir khas Kabupaten Jepara pada kayu, ternyata Kabupaten Jepara mempunyai tenun khas Jepara atau dikenal sebagai tenun Troso. Tenun berdasarkan Kamus Bahasa Besar Indonesia adalah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasuk - masukkan *pakan* secara melintang pada *lungsi*. Proses menenun menggunakan peralatan khusus berupa alat tenun. Tenun Troso itu sendiri adalah tenun khas Jepara yang berpusat di Sentra Tenun Troso yang berada di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Dan produk tenun pada masa kini sudah tidak lagi hanya berbentuk sarung atau ikat kepala saja, namun sudah mulai berbentuk pakaian jadi, seragam, dan selendang.

Pada kenyataannya tenun pada zaman sekarang mengalami penurunan meski tidak secara signifikan (Mifthofani, 2018). Ditambah dengan adanya perusahaan garmen di Jepara yang baru – baru ini menguasai sektor Industri. Perusahaan garmen sendiri mulai ada di Jepara sejak pada tahun 2007 (Pabrik Pakaian Murah, 2018). Dan perusahaan garmen ini tersebar di beberapa desa yang berada di Kabupaten Jepara.

Perusahaan garmen ialah suatu usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan dan menjual barang berupa pakaian yang diproduksi secara massal. Menurut istvj.com perusahaan garmen di Jepara tercatat terdapat sepuluh perusahaan yang tersebar di seluruh Kabupaten Jepara. Selain minimnya penenun pada masa kini, dan seiring berkembangnya zaman dengan nilai konsumtif yang tinggi menyebabkan masyarakat lebih memilih pakaian siap jadi daripada yang masih berbentuk kain. Hal inipun tanda disadari dapat menjadikan eksistensi tenun Troso perlu diteliti semenjak berdirinya perusahaan-perusahaan garmen di sekitar tenun Troso. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah: Bagaimanakah eksistensi tenun Troso di antara berdirinya perusahaan garmen?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini akan dilakukan kepada narasumber atau informan yang berasal dari pengusaha Troso, perajin tenun Troso, perajin tenun Troso yang keluar dari tenun Troso dan menjadi karyawan garmen dan warga Desa Troso yang bekerja di perusahaan garmen sekitar Desa Troso serta karyawan perusahaan garmen di sekitar Desa Troso yaitu PT. Hwaseung Indonesia dan PT. Parkland World Indonesia. Ini termasuk pada penelitian deskriptif murni. Narasumber atau informan juga akan dijadikan sebagai responden karena penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan angka untuk di analisis.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017: 121). Teknik pengambilan sampel (*sampling*) menurut Sanusi (2014: 88) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. Pada penelitian ini sampel berjumlah 26 pengusaha Troso, 448 perajin tenun Troso, 100 perajin tenun Troso yang khas keluar dari tenun Troso dan menjadi karyawan garmen dan 500 warga Desa Troso yang bekerja di perusahaan garmen sekitar Desa Troso serta karyawan perusahaan garmen di sekitar Desa Troso yaitu PT. Hwaseung Indonesia sejumlah 9.000 karyawan dan PT. Parkland World Indonesia sejumlah 20.000 orang.

Kemudian di rumuskan dengan rumus Slovin hasilnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N\alpha^2)}$$
$$n = \frac{26+448+100+500+9000+20000}{1+(26+448+100+500+9000+20000)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{30074}{300,74}$$

$$n = 100$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (10%)

Jadi ukuran sampel terpilih adalah 100 orang responden. Selanjutnya, melalui teknik *Disproportionate stratified randmom sampling* atau pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetap sebagian ada yang kurang proposionalnya pembagiannya, dilakukan sampling ini karena anggota populasi heterogen (tidak sejenis). Untuk lebih jelasnya, digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Tabel Populasi dan Sampel

Objek	Populasi	Sampel
Pengusaha Tenun Troso	26	5
Perajin Tenun Troso	448	20
Perajin tenun Troso yang keluar dari tenun dan menjadi karyawan perusahaan garmen	100	15
Warga Desa Troso yang bekerja menjadi karyawan perusahaan garmen	500	20
Karyawan perusahaan garmen PT Hwaseung Indonesia	9000	20
Karyawan perusahaan garmen PT Parkland World Indonesia	20000	20
Jumlah	30074	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dengan beberapa orang yang dirasa paling mengerti tentang tenunTroso dan perusahaan garmen. Kemuan ada menyebarkan kuesioner angket tertutup dengan *skala likert*, dan dokumentasi pribadi sebagai bukti hasil dari penelitian.

Dari uji validitas Instrumen kuesioner dihasilkan:

Tabel 2 Hasil uji validitas

Indikator	Nomer	Sig (2 – tailed)	Sig Hitung	Kesimpulan
1. Produk tenun Troso	1	0,453	0,012	Valid
	2	0,832	0,00	Valid
	3	0,705	0,00	Valid
	4	0,786	0,00	Valid
	5	0,627	0,00	Valid
	6	0,645	0,00	Valid
	7	0,683	0,00	Valid
	8	0,565	0,01	Valid
	9	0,318	0,87	Valid
	10	0,137	0,470	Invalid
	11	0,817	0,00	Valid
	12	0,831	0,00	Valid
2. Produk garmen	13	0,438	0,015	Valid
	14	0,645	0,00	Valid
	15	0,274	0,143	Valid
	16	0,407	0,026	Valid
	17	0,561	0,001	Valid

	18	0,358	0,052	Valid
	19	0,601	0,00	Valid
	20	0,534	0,002	Valid
	21	0,717	0,00	Valid
3. Tenun atau garmen	22	0,477	0,008	Valid
	23	0,729	0,00	Valid
	24	0,651	0,00	Valid
4. Eksistensi tenun Troso	25	0,653	0,00	Valid
	26	0,221	0,240	Invalid
	27	0,337	0,068	Valid
	28	0,385	0,036	Valid
5. Dampak perusahaan garmen terhadap tenun Troso	29	0,034	0,859	Invalid
	30	0,159	0,400	Invalid

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa untuk keseluruhan item pernyataan sejumlah 30 item terdiri dari 5 indikator yaitu : produk tenun Troso, produk garmen, tenun atau garmen, eksistensi tenun Troso dan dampak perusahaan garmen terhadap tenun Troso. Pada indikator produk tenun Troso hanya terdapat satu item yang tidak valid yaitu nomer 10 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,137 kurang dari nilai Sig hitung 0,470 dengan bunyi pernyataan “Motif tenun Troso berkembang”. Pada indikator eksistensi tenun Troso juga hanya terdapat satu item yang tidak valid pada nomer 26 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,221 pada nilai Sig hitung adalah 0,240 dengan bunyi pernyataan “Eksistensi penggunaan tenun Troso di kehidupan sehari-hari berubah seiring berkembangnya zaman”. Dan pada indikator dampak perusahaan garmen terhadap tenun Troso terdapat dua item yang tidak valid yaitu pada nomer 29 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,034 pada nilai Sig hitung 0,859 yang berbunyi “Eksistensi penggunaan tenun Troso berubah seiring berkembangnya zaman” dan pada nomer 30 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,159 pada Sig hitung 0,400 yang berbunyi “Perusahaan garmen memberikan dampak negatif kepada tenun Troso”.

Dan uji reabilitas adalah:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria Nunally	Kesimpulan
Eksistensi Tenun Troso diantara berdirinya perusahaan garmen	0,746	0,70	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Instrumen Reabilitas dapat diketahui bahwa nilai dari hasil uji SPSS pada variabel eksistensi tenun Troso (0,746) memenuhi syarat 0,70 (kriteria Nunally) atau lebih dari kriteria minimal yang disyaratkan sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen variabel dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

Tabel 4. Tabel Rata-rata Statistik Eksistensi Tenun Troso Jepara Di Antara Berdirinya Perusahaan-perusahaan Garmen

Statistics						
		sum1	sum2	sum3	sum4	Sumx
N	Valid	100	100	100	100	100
Missing		0	0	0	0	0
Mean		52,86	36,43	10,57	13,13	105,12
Median		53	37	10,5	13	105
Mode		54	38	10	13	105
Variance		4,949899	7,298081	3,116263	1,48798	13,3996
Skewness		-0,21331	-0,64773	0,039213	0,155193	-0,59337
Kurtosis		-0,19396	-0,23201	-0,8062	-0,76728	0,27886
Range		24	23	10	4	19
Minimum		27	21	3	11	94
Maximum		51	44	13	15	113
Sum		5286	3643	1057	1313	10512
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown						

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 5. Hasil Indeks Jawaban Responden Kuesioner Eksistensi Tenun Troso Diantara Berdirinya Perusahaan – Perusahaan Garmen

Indikator	Rata - Rata	Kesimpulan
	Indeks	
Produk tenun Troso	72.40	Tinggi
Produk garmen	72.38	Tinggi
Tenun atau garmen	49.93	Sedang
Eksistensi tenun Troso	87.60	Tinggi
Rata - Rata	70.5	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

B. Pembahasan

1. Produk tenun Troso

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dari ke sebelas pertanyaan memiliki nilai indeks, *mean*, standar devian, varian, *maximum*, *minimum*, *sum* dan *range* yang berbeda. Namun, apabila dilihat dari nilai indeks masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa produk tenun Troso masih cukup tinggi mempunyai eksistensi di masyarakat. Dibuktikan dengan responden tidak merasakan eksistensi tenun mengilang. Sehingga ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa tenun Troso masih diminati. Dan juga selain tenun Troso merupakan ciri khas produk asli dari Kabupaten Jepara, tenun Troso juga memiliki nilai estetika yang cukup tinggi. Menurut responden, produk tenun Troso cukup melimpah. Dijelaskan pula oleh Bapak Heru Wahyudi, salah satu pengusaha tenun Troso di kediamannya Desa Troso pada tanggal 5 Agustus 2020 bahwa para pengusaha selalu mempunyai stok tenun Troso karena pada hari tertentu biasanya akan dipesan dalam jumlah besar namun waktu singkat. Seperti acara lebaran, pernikahan, wisuda, khitanan, dll. Pada acara tertentu seperti yang disebutkan sebelumnya, para konsumen biasanya akan memesan jumlah besar untuk dibuat seragam bersama keluarga mereka. Sehingga mereka memesan jumlah banyak tanpa ada proses pemesanan sebelumnya. Harga tenun Troso untuk beberapa responden memang tidak dapat dinilai mahal dan lainnya menganggap cukup wajar mengingat proses pembuatan tenun Troso cukup rumit dan menelan waktu yang tidak sebentar. Yang dimana membuktikan bahwa meskipun produk tenun Troso tidak bisa dianggap murah ataupun mahal, namun produk tenun Troso mempunyai kualitas yang cukup baik. Hal ini diperkuat bahwa pakaian tenun Troso dapat diwariskan secara turun-temurun, dan apabila dapat merawat dengan baik maka warna dan kualitas kain tetap terjaga. Untuk mencari produk tenun Troso dapat dikatakan cukup mudah tanpa harus menuju desa Troso. Ditambah dengan teknologi pada masa kini yang berkembang pesat, tidak sulit menemukan *e-commerce* atau toko *online* produk tenun Troso itu sendiri. Atau apabila menginginkan membeli langsung, pembeli dapat mencari toko di Desa Troso sendiri yang jumlahnya puluhan hingga ratusan toko.

2. Produk garmen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dari ke sembilan pertanyaan memiliki nilai indeks, *mean*, standar devian, varian, *maximum*, *minimum*, *sum* dan *range* yang berbeda – beda. Produksi produk garmen ini cukup bervariasi bahan dan model sehingga para konsumen dapat memilih produk garmen yang mereka inginkan. Namun, produk garmen juga tidak bisa dikatakan terjangkau ataupun cukup mahal mengingat produk garmen berbagai macam bentuk dan varian sehingga konsumen dapat membeli sesuai kebutuhan. Dengan adanya variasi pada produk garmen, menyebabkan produk garmen juga diminati oleh masyarakat. Dengan jumlah produksi yang banyak, maka hasil dari produk garmen ini cukup melimpah. Untuk pemasaran produk garmen sendiri, para konsumen cenderung lebih memilih membeli melalui toko website resmi dari produk yang akan dibeli atau lewat *e-commerce* yang sudah menjamur terutama di era pandemi seperti sekarang ini. Selain menghemat waktu dan tenaga, para pembeli dapat memesan barang yang bahkan belum diproduksi atau bisa disebut barang *pre-order*. Dimana, barang sudah disebarakan pada masyarakat, namun diproduksi sesuai pesanan yang masuk. Biasanya barang tersebut adalah barang yang cukup menarik sehingga orang lebih memilih pesan menggunakan media *online* daripada menunggu sedia barang di toko *offline*.

3. Tenun atau garmen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dari ketiga pertanyaan memiliki nilai indeks, *mean*, standar devian, varian, *maximum*, *minimum*, *sum* dan *range* yang berbeda – beda. Hal ini membuktikan bahwa responden tidak selalu menggunakan produk garmen, namun juga tetap menggunakan produk tenun Troso. Begitupun dengan pekerjaan menjadi karyawan perusahaan garmen atau penenun. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Abdul Basir selaku Kepala Desa Troso menyebutkan untuk kalangan usia tua memang akan tetap memilih menjadi penenun daripada menjadi karyawan garmen yang cukup mengurus tenaga. Namun untuk kalangan usia muda dimulai dari lulusan SMP dan paling banyak lulusan SLTA/ sederajat yang tidak berkeinginan melanjutkan sekolah akan memilih menjadi karyawan garmen yang setiap tahun membuka lowongan perkerjaan dengan minimum lulusan SMP/ sederajat dan mendapatkan gaji UMR ditambah gaji lemburan bila ada. Sehingga hal inilah yang menyebabkan kurangnya generasi muda yang akan meneruskan eksistensi dari tenun Troso itu sendiri.

4. Eksistensi tenun Troso

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dari ketiga pertanyaan memiliki nilai indeks, *mean*, standar devian, varian, *maximum*, *minimum*, *sum* dan *range* yang berbeda – beda. . Masyarakat masih mengetahui bahwa menenun menggunakan mesin ATBM. Hal ini juga membuktikan eksistensi produksi tenun Troso masih baik, dengan dikenalnya mesin pembuat tenun Troso yang dikenal luas oleh masyarakat. Tenun Troso pada masa dahulu hanya digunakan ketika acara formal ataupun adat istiadat. Namun, pada masa sekarang tenun Troso dapat digunakan untuk acara formal maupun informal. Bahkan di era pandemi seperti sekarang, tenun Troso dijadikan masker demi melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan masih eksisnya 26 pengusaha dan 448 perajin dari berbagai usaha tenun Troso yang ada di Desa Troso.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berdaraskan hasil penelitian ini yaitu melalui analisis data menggunakan analisis deskriptif menghasilkan data yaitu nilai indeks sebesar 70.5 dan dikategorikan tinggi. Nilai mean sebesar 105.12, nilai median sebesar 105, nilai mode sebesar 105, nilai variasi sebesar 13.3996, nilai *skewness* sebesar -0.59337, nilai *kurtosis* sebesar 0.27886, nilai range sebesar 19, nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 94, dan nilai sum sebesar 10512. Sehingga dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa eksistensi tenun Troso Jepara masih eksis di masyarakat meskipun kini sudah ada perusahaan-perusahaan garmen. Saran-saran yang dapat diajukan adalah (1) Adanya penelitian dengan metode berbeda dan menjelaskan sisi yang berbeda, dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada aspek sosial. (2) Perajin tenun Troso selalu meng-*uprage* motif dikarenakan diperlukan kreativitas yang tinggi agar tenun Troso tetap eksis tanpa meninggalkan ciri khas tenun Troso. (3) Pengusaha dapat meningkatkan kualitas dan mulai berani mengambil langkah dengan mengadakan bazar atau *fashion show* yang bekerja sama dengan pemerintah. (4) Adanya pelatihan pembuatan tenun Troso untuk generasi muda agar tetap terjaga eksistensi tenun Troso.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mifthofani, W. A. (2018). Strategi pengembangan IKM tenun Troso di Jepara Kabupaten Jepara, 1, 24.
2. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
3. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
4. Wawancara dengan Bapak Heru Wahyudi tanggal 8 Februari 2020 di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
5. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Troso, Bapak Abdul Basir pada tanggal 1 September 2020 di Balai Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara